

Received: 16 December 2021 :: Accepted: 30 December 2021 :: Published: 31 December 2021

## EDUKASI PEMAKAIAN KONTRASEPSI IMPLANT PADA AKSEPTOR KELUARGA BERENCANA (KB)

Novita Br Ginting Munthe<sup>1\*</sup>, Iskandar Markus Sembiring<sup>2</sup>, Sri Wulan<sup>1</sup>, Ika Nur Saputri<sup>1</sup>, Rahmad Gurusinga<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Kebidanan, Institut Kesehatan Medistra Lubuk Pakam

<sup>2</sup>Fakultas Keperawatan dan Fisioterapi, Institut Kesehatan Medistra Lubuk Pakam

Jln. Sudirman No.38 Lubuk Pakam, Kabupaten Deli Serdang,  
Sumatera Utara – Indonesia

\*email korespondensi author: [novitagintingmunthe89@gmail.com](mailto:novitagintingmunthe89@gmail.com)

DOI 10.35451/jpk.v1i2.925

### Abstrak

Program kontrasepsi yang digalakkan oleh pemerintah dan dianggap paling efektif untuk mengatur jarak kehamilan adalah metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) seperti Implant yang merupakan salah satu metode kontrasepsi unggulan. Tren angka pencapaian MKJP Implant mengalami penurunan di Provinsi Sumatera Utara dari tahun ke tahun. Data yang berasal dari BKKBN menunjukkan bahwa provinsi Sumatera Utara pada tahun 2020 terdapat 2.494.325 jumlah Pasangan Usia Subur (PUS), peserta KB yang aktif 70,50%, dan jumlah peserta yang memakai kontrasepsi Implant sebesar 18,34%. Peningkatan pengetahuan melalui edukasi kesehatan terkait pemakaian kontrasepsi implant pada akseptor KB merupakan salah satu cara untuk mencapai kesehatan reproduksi wanita usia subur dalam upaya pengendalian jumlah penduduk. Tujuan dari kegiatan ini yaitu untuk memberikan edukasi kesehatan yang akan memberikan dampak positif apabila ibu mengikuti kegiatan tersebut dengan baik. Peserta dalam pemberian edukasi kesehatan adalah seluruh akseptor KB yang berkunjung di Puskesmas Bangun Purba Kecamatan Bangun Purba berjumlah 28 orang. Pada pelaksanaan kegiatan menggunakan kuisioner untuk mengumpulkan data peserta berdasarkan tingkat pengetahuan tentang kontrasepsi implant. Kesimpulan dari kegiatan ini bahwa edukasi pemakaian kontrasepsi implant sangat penting diketahui oleh akseptor kb untuk mematahkan tentang isu-isu kontroversial yang berkembang di masyarakat terhadap efek samping yang ditimbulkan dari pemakaian alat kontrasepsi terutama implant. Implant sangat direkomendasikan untuk digunakan sebagai alat kontrasepsi jangka panjang.

**Kata kunci:** Edukasi; Akseptor KB; Implant

### Abstract

The contraception program promoted by the government and considered the most effective in regulating pregnancy spacing is a long-term contraceptive method (MKJP) such as Implant, which is one of the leading contraceptive methods. The trend of MKJP Implant achievement rates has decreased in North Sumatra Province from year to year. Data from the BKKBN shows that in the province of North Sumatra in 2020 there are 2,494,325 couples of childbearing age (PUS), 70.50% active family planning participants, and 18.34% of participants using Implant contraceptives. Increasing knowledge through health education related to the use of contraceptive implants in family planning acceptors is one way to achieve reproductive health for women of childbearing age in an effort to control the population. The purpose of this activity is to provide health education that will have a positive impact if mothers participate in these activities properly. Participants in the provision of health education were all family planning acceptors who visited the Bangun Purba Health Center, Bangun Purba

Received: 16 December 2021 :: Accepted: 30 December 2021 :: Published: 31 December 2021

*District, totaling 28 people. In the implementation of the activity, a questionnaire was used to collect participant data based on the level of knowledge about implant contraception. The conclusion of this activity is that it is very important for family planning acceptors to educate about the use of implant contraceptives in order to break the controversial issues that are developing in the community regarding the side effects caused by using contraceptives, especially implants. Implants are highly recommended for use as a long-term contraceptive.*

*Keywords: Education; Family Planning Acceptors; Implant*

## 1. Pendahuluan

Keluarga berencana telah menjadi salah satu sejarah keberhasilan dan telah diterapkan sejak tahun 1970 dalam rangka upaya pengendalian jumlah penduduk. Masalah yang terjadi di Indonesia adalah ledakan penduduk yang belum dapat diselesaikan sampai sekarang diakibatkan karena terjadi peningkatan jumlah penduduk. Jumlah penduduk di dunia pada tahun 2013 sebesar 7,3 milyar dan terjadi penambahan 9, 2 milyar tahun 2015 berdasarkan data dari Badan Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB). Salah satu Negara yang memiliki jumlah penduduk terbesar di dunia yaitu Indonesia (posisi kelima di dunia).

Penduduk Indonesia bertambah setiap tahun sekitar 3.5 juta jiwa dimana diprediksi setiap hari terjadi peningkatan kelahiran sebanyak sepuluh ribu bayi. Strategi dalam menurunkan angka kelahiran yaitu dengan program KB. Salah satunya dengan penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) seperti IUD, implant, vasektomi, dan tubektomi. Hal ini tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) 2004-2009. Program KB terdapat sasaran langsung dan tidak langsung. Target utama kepada pasangan usia subur (20-45 tahun) yang ingin menunda kehamilan dan tidak ingin punya anak yang disebut dengan sasaran langsung. Sebaliknya, pelaksana dan pengelola KB merupakan sasaran tidak langsung yang berkewajiban memberikan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) untuk mencapai keluarga yang sejahtera dan berkualitas (Handayani, 2014; Slameto, 2014 dan Djaali, 2013).

Program KB ini memiliki makna yang jelas untuk menurunkan Total Fertility Rate yang bertujuan untuk mengurangi beban pembangunan sehingga kesejahteraan rakyat dan bangsa Indonesia bisa terwujud. Penggunaan MKJP mempunyai keuntungan dari segi program dan pemakai. Selain untuk penurunan TFR, pemakaiannya lebih efisien karena jangka panjang. Dilihat angka kegagalan MKJP relatif lebih rendah dibanding non MKJP. Angka kegagalan MKJP sejumlah 0-2 per 1000 pengguna, sedangkan metode MKJP dilaporkan terjadi dari 10 per 1000 pengguna. Hal ini menunjukkan bahwa metode MKJP lebih efektif untuk dapat mencegah terjadinya kehamilan (Prawirohardjo, 2013 dan Remelda, 2013).

Cara menghindari dan mencegah kehamilan (bertemunya sel ovum dengan sel sperma) adalah dengan menggunakan kontrasepsi. Setiap Kontrasepsi pada umumnya memiliki cara kerja yang sama yaitu mencegah terjadinya ovulasi, membuat rongga rahim tidak siap menerima hasil pembuahan, mengentalkan lendir di serviks, dan menghalangi pertemuan antara sperma dengan sel telur. Implant (susuk) merupakan alat kontrasepsi jangka panjang sejenis karet silastik yang mengandung hormon. Alat kontrasepsi ini dipasang pada bagian lengan atas dan termasuk alat kontrasepsi jangka panjang yaitu dengan sekali pemasangan tahan 3 – 5 tahun (Handayani, 2014 dan Walgito, 2013).

Berdasarkan data dari BKKBN provinsi Sumatera Utara tahun 2020, jumlah Pasangan Usia Subur (PUS) 2.494.325, peserta KB aktif 1.758.741

akseptor (70,50%), dimana jumlah peserta Kontrasepsi Implant sebesar 322.646 akseptor (18,34%). Program kontrasepsi dengan MKJP yang efektif, efisien dan yang menjadi unggulan adalah dengan kontrasepsi Implant. Tren angka pencapaian MKJP Implant mengalami penurunan di Provinsi Sumatera Utara dari tahun ke tahun (BKKBN, 2020). Tibaijuka et al. menyatakan bahwa ada pengaruh dari penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan Pasangan Usia Subur (PUS) dalam pemilihan kontrasepsi di Desa Kalama Darat Kecamatan Tamako Kepulauan Sangihe. Disampaikan bahwa PUS yang lebih berpengetahuan mengenai kontrasepsi cenderung bersikap positif terhadap MKJP (Tibaijuka et al., 2017).

Data yang diperoleh dari hasil studi pendahuluan pada bulan Oktober 2021 di Wilayah Kerja Puskesmas Bangun Purba Kabupaten Deli Serdang berdasarkan hasil wawancara kepada 9 responden didapatkan 4 orang tahu tentang kontrasepsi implant dan keuntungannya dalam memakai implant dibandingkan dengan kontrasepsi yang lain dan bersikap ingin menggunakan implant tetapi takut ketika pemasangannya karena akan menimbulkan nyeri dan perlu perawatan khusus serta efek sampingnya dan 5 orang lagi kurang mengetahui tentang KB Implan, bentuk dan cara pemakaiannya dan bersikap tidak ingin menggunakan KB implant karena sudah nyaman dengan alat kontrasepsi yang lain misalnya KB suntik atau KB pil.

Berdasarkan analisis situasi dan permasalahan tersebut, maka dibutuhkan suatu kegiatan yang dapat mengedukasi masyarakat tentang pentingnya penggunaan alat kontrasepsi terutama KB implant. Adapun tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberikan edukasi terhadap masyarakat dalam mematahkan tentang isu-isu kontroversial yang berkembang di masyarakat terhadap efek samping yang ditimbulkan dari pemakaian alat kontrasepsi implant.

## 2. Metode

Metode dalam pemberian edukasi kesehatan berupa promosi kesehatan bagi masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas Bangun Purba Kabupaten Deli Serdang yaitu tentang edukasi pemakaian alat kontrasepsi implant. Adapun metode pelaksanaan kegiatan dilakukan secara langsung (tatap muka) dengan menerapkan protokol kesehatan sesuai anjuran pemerintah.

Sebelum pelaksanaan kegiatan edukasi, diawali dengan melakukan pretest terhadap masyarakat yang mengikuti kegiatan tersebut untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat tentang pemakaian alat kontrasepsi implant. Kemudian dilanjutkan dengan memberikan materi terkait KB implant. Dalam kegiatan tersebut dibuka sesi tanya jawab dan diskusi.

Diakhir kegiatan dilakukan *posttest* dengan memberikan kuesioner pertanyaan untuk mengetahui apakah akseptor KB memahami materi yang sudah disampaikan oleh pemateri.

## 3. Hasil dan Pembahasan

Data yang diperoleh sebelum dan sesudah diberikan edukasi pemakaian alat kontrasepsi implant dapat dilihat di tabel 1 dan 2 yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Sebelum Diberikan Edukasi Pemakaian Kontrasepsi Implant pada Akseptor KB

No	Pengetahuan	N	%
1	Baik	6	21,4
2	Cukup	10	35,7
3	Kurang	12	42,9
Total		28	100,0

Dari tabel 1 dapat dilihat bahwa pada kategori sebelum diberikan edukasi tingkat pengetahuan akseptor KB sebagian besar berpengetahuan kurang sebanyak 12 orang (42,9%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Sesudah diberikan Edukasi Pemakaian Kontrasepsi Implant pada Akseptor KB

No	Pengetahuan	N	%
1	Baik	26	92,9

2	Cukup	2	7,1
Total		28	100,0

Dari tabel 2 dapat dilihat bahwa pada kategori sebelum diberikan edukasi tingkat pengetahuan akseptor KB mayoritas berpengetahuan baik sebanyak 26 orang (92,9%).

Keberhasilan edukasi dalam kegiatan ini dapat dilihat dari pengetahuan akseptor KB tentang keluarga berencana dan alat kontrasepsi yang tersedia sangat menentukan proses penerimaan dan atau penggunaan terhadap salah satu jenis kontrasepsi khususnya pemakaian kontrasepsi implant. Sehubungan dengan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan implant salah satunya dipengaruhi oleh pengetahuan seseorang juga dipengaruhi oleh banyak hal, seperti ketersediaan alat kontrasepsi dan juga kesadaran dalam menggunakan implant tersebut.

Sebagian ibu yang mempunyai pengetahuan baik sudah mengerti tentang kontrasepsi implant dan mau menggunakan kontrasepsi. Berbeda dengan ibu yang berpengetahuan cukup dan kurang lebih mengandalkan anggapan dan asumsi masyarakat bahwa pemakaian kontrasepsi implant dapat menimbulkan efek samping yang sangat besar sehingga ibu tidak ingin menggunakan kontrasepsi implant.

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kegiatan penyuluhan tentang edukasi pemakaian alat kontrasepsi implant pada akseptor KB di Wilayah Kerja Puskesmas Bangun Purba Kabupaten Deli Serdang dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan frekuensi pengetahuan sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) diberikan edukasi. Diharapkan akseptor KB tidak lagi terpengaruh oleh isu-isu kontroversial yang berkembang di masyarakat terkait efek samping yang ditimbulkan dari pemakaian alat kontrasepsi terutama alat kontrasepsi implant.

#### 5. Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Institut Kesehatan Medistra Lubuk Pakam dan Puskesmas Bangun Purba Kecamatan Bangun Purba Kabupaten Deli Serdang, dan semua pihak yang membantu dalam kegiatan PKM ini, semoga PKM ini bermanfaat untuk semua pembaca.

#### 6. Daftar Pustaka

- BKKBN. 2014. Mini Survey Peserta KB Aktif 2013. Available on line: <http://pilkas.bkkbn.go.id>
- Djaali. 2013. Psikologi Pendidikan, Jakarta : PT Bumi Aksara
- Handayani. 2014. Buku Ajar Pelayanan Keluarga Berencana. Yogyakarta: : Pustaka Rihama
- Prawirohardjo. 2013. Pelayanan Kontrasepsi. Jakarta : Penerbit Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
- Putri. 2014, *Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemakaian Metode Kontrasepsi Implant di Desa Jimbaran Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang*. <http://www.library-unimus.ac.id>. Diakses tanggal 08 November 2021
- Remelda. 2013. Alasan pemilihan kontrasepsi. <http://www.infomedia.co.id>. diakses tanggal 02 November 2021
- Saifuddin. 2013. Ilmu Kebidanan. Bab Fisiologi dan Mekanisme Persalinan Normal. Jakarta: Yayasan Bina
- Slameto. 2014. Keluarga Berencana dan Alat Kontrasepsi. Yogyakarta : Nuha Medika
- Tibaijuka L, Odongo R, Welikhe E, Mukisa W, Kugonza L, Busingye I, et al. 2017. Factors influencing use of long-acting versus short-acting contraceptive methods among reproductive-age women in a resource-limited setting. BMC Women's Health.
- Walgitto. 2013. Buku Ajar Kependudukan dan Pelayanan KB. Jakarta : EGC